

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*, DAN  
*FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT  
BEHAVIOR* DENGAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA S1 DI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SE)  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**



**Oleh:**

**MEYLANDARISKA**  
**BP/NIM : 2020/20059264**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

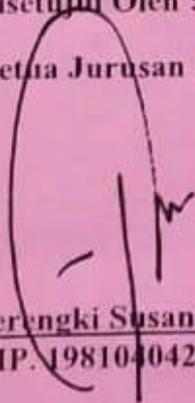
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA S1 DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Meylandariska  
NIM/TM : 20059264/2020  
Jurusan : Manajemen (S1)  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh :

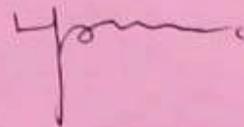
Ketua Jurusan Manajemen



Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D  
NIP. 198104042005011002

Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi



Abel Tasman, SE., MM  
NIP. 19810711 201012 1 003

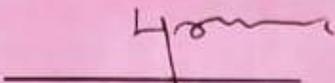
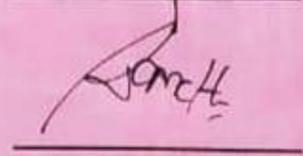
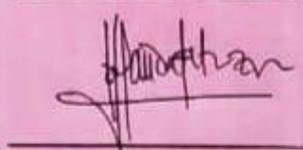
PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA MAHASISWA SI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Meylandariska  
NIM/TM : 20059264/2020  
Jurusan : Manajemen (SI)  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Abel Tasman, SE., MM	(Ketua)	
2. Dr. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM	(Anggota)	
3. Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	(Anggota)	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meylandariska  
NIM/TM : 20059264/2020  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/11 Juni 1998  
Departemen : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Pasar Gedang, Inderapura Barat, Pancung Soal, Pesisir Selatan  
No. Hp/Telephone : 082283727626  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Internal Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2022

Penulis



Meylandariska  
NIM. 20059264

## ABSTRAK

**Meylandariska (2020/20059264) : Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Internal Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Pembimbing : Abel Tasman, SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *internal locus of control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan sampel sebanyak 190 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan metode *proportional random sampling*. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2021/2022. Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan *Financial Literacy* positif tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa S1 FE UNP, *Financial Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa S1 FE UNP dan *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa S1 FE UNP. *locus of control* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa S1 FE UNP.

**Kata kunci:** *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Attitude*, *Internal Locus Of Control*, *Financial Management Behavior*.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan rahmatNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Internal Locus Of Control* sebagai variabel Moderasi pada mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan tempatnya untuk membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM. ME dan Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku Dosen Penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc Selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universita Negeri Padang.
5. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph,D selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Ibu Yuki Fitria, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Supan Weri Mandar, A.Md. Selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan serta bantuan penulis skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta karyawan/I Fakultas Ekonomi.
8. Bapak dan Ibu, Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ibu, ayah, adik dan nenek yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT, amiin. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dari isi skripsi ini dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2022

**Meylandariska, A.Md**  
**NIM. 20059264**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Teori Pendukung.....	15
a. <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	15
b. <i>Social Cognitive Theory</i> .....	18
2. <i>Financial Management Behavior</i> .....	20
a. Pengertian <i>Financial Management Behavior</i> .....	20
b. Indikator <i>Financial Management Behavior</i> .....	21
3. <i>Financial Literacy</i> .....	22
a. Pengertian <i>Financial Literacy</i> .....	22
b. Dimensi <i>Financial Literacy</i> .....	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i> .....	25
4. <i>Financial Self Efficacy</i> .....	26
a. Pengertian dan Konsep <i>Financial Self Efficacy</i> .....	26
b. Indikator <i>Financial Self Efficacy</i> .....	28

5.	<i>Financial Attitude</i> .....	29
a.	Pengertian <i>Financial Attitude</i> .....	29
b.	Komponen Sikap.....	30
c.	Dimensi <i>Financial Attitude</i> .....	31
d.	Ciri – ciri <i>Financial Attitude</i> .....	32
6.	<i>Internal Locus of Control</i> .....	32
a.	Pengertian <i>Internal Locus of Control</i> .....	32
b.	Orientasi <i>Locus of Control</i> .....	34
c.	Karakteristik <i>Locus of Control</i> .....	35
d.	Aspek <i>Locus of Control</i> .....	36
7.	Hubungan Antar Variabel .....	40
a.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	40
b.	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	42
c.	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	44
d.	<i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	45
e.	<i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> dengan <i>Financial Management Behavior</i> .....	46
f.	<i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	48
B.	Penelitian Terdahulu.....	49
C.	Kerangka Konseptual .....	53
D.	Hipotesis .....	56
<b>BAB III</b> .....		<b>58</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		<b>58</b>
A.	Desain Penelitian.....	58
B.	Objek Penelitian.....	58
C.	Populasi dan Sampel .....	58
1.	Populasi .....	58
2.	Sampel.....	59
D.	Teknik Pengambilan Sampel .....	60
E.	Jenis dan Sumber Data .....	60
F.	Metode Pengumpulan Data.....	61
G.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	61

1.	Variabel Dependen .....	61
2.	Variabel independen .....	62
3.	Varibel Moderasi .....	62
H.	Instrumen Penelitian.....	64
1.	Uji Validitas .....	64
2.	Uji Reliabilitas.....	65
I.	Metode Analisis Data.....	65
1.	Analisis Deskriptif .....	66
2.	Analisis Statistik Inferensial.....	67
<b>BAB IV</b>	.....	<b>74</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>74</b>
A.	Hasil Penelitian .....	74
1.	Distribusi Karakteristik Responden.....	74
a.	Karakteristik Responden.....	74
b.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
c.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	74
d.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	75
e.	Karakteristik Responden Berdasarkan IPK.....	76
f.	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Keuangan.....	77
g.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal .....	77
h.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku per Bulan	78
2.	Distribusi Frekuensi Variabel.....	78
a.	Disribusi frekuensi variabel <i>Financial Literacy</i> .....	79
b.	Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Self Efficacy</i> .....	79
c.	Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Attitude</i> .....	80
d.	Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Management Behavior</i> .....	82
e.	Distribusi frekuensi variabel <i>Internal Locus Of Control</i> .....	82
B.	Pengujian Instrumen Penelitian .....	83
1.	Uji Validitas .....	83
2.	Uji Reliabilitas.....	85
C.	Hasil Analisis Data.....	86
1.	Analisa Pengukuran Model ( <i>Outer Model</i> ).....	86
2.	Pengukuran Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	93
3.	Pengujian Hipotesis .....	94
a.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	95

b. Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	95
c. Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> ...	95
d. <i>Internal Locus Of Control</i> sebagai Pemoderasi antara <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	96
e. <i>Internal Locus Of Control</i> sebagai Pemoderasi antara <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	96
f. <i>Internal Locus Of Control</i> sebagai Pemoderasi antara <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	96
D. Pembahasan .....	96
1. Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa S1 FE UNP.....	96
2. Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa S1 FE UNP.....	98
3. Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> mahasiswa S1 FE UNP.....	100
4. <i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Mahasiswa S1 FE UNP .....	102
5. <i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Mahasiswa S1 FE UNP .....	103
6. <i>Internal Locus of Control</i> Memperkuat Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Mahasiswa S1 FE UNP .....	104
<b>BAB V.....</b>	<b>107</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Awal Perilaku Manajaemen Keuangan Mahasiswa S1 FE UNP.....	3
Tabel 2. Pengelompokkan Generasi di Indonesia .....	39
Tabel 3. Penelitian terdahulu .....	49
Tabel 4. Proporsi Sampel Mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 .....	59
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 6. Daftar Skor Jawaban dengan Skala Likert.....	63
Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. ....	72
Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan umur .....	72
Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jurusan .....	73
Tabel 10. Karakteristik responden berdasarkan IPK.....	73
Tabel 11. Karakteristik responden berdasarkan sumber keuangan.....	74
Tabel 12. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal.....	75
Tabel 13. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan/uang saku per bulan .....	75
Tabel 14. Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Literacy</i> .....	76
Tabel 15. Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Self Efficacy</i> .....	77
Tabel 16. Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Attitude</i> .....	78
Tabel 17. Distribusi frekuensi variabel <i>Financial Management Behavior</i> .....	79
Tabel 18. Distribusi frekuensi variabel <i>Internal Internal Locus Of Control</i> .....	80
Tabel 19. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	84
Tabel 20. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	86
Tabel 19. Nilai Outer Loading.....	91
Tabel 20. Hasil Analisis <i>Square Root of Average (AVE)</i> .....	92
Tabel 21. Cros Loading.....	93

Tabel 22. Hasil Analisis <i>Composite Reliability</i> .....	94
Tabel 23. Hasil Analisis <i>R-square</i> .....	95
Tabel 24. Path Analysis .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan Indonesia 2019 .....	5
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	56
Gambar 3. Outer Loadning Awal .....	87
Gambar 4. Outer Loadning Akhir.....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa memiliki peran sebagai *Agent Of Change* yang merupakan penggerak perubahan dalam segala bidang salah satunya dalam bidang ekonomi. Mahasiswa sebagai generasi yang mampu dengan cepat mengadopsi teknologi dan mengikuti perubahan zaman yang berdampak pada perilaku mereka. Untuk menjadi penggerak perubahan dalam bidang ekonomi mahasiswa harus mampu mempersiapkan diri mereka untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangan (*financial management behavior*) karena sebagai panutan untuk generasi yang akan datang. *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki (Atik, 2020).

Diusia remaja merupakan waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggungjawab. Saat ini keuangan mahasiswa berasal dari pemberian orang tua, beasiswa, dan juga dari penghasilan kerja paruh waktu untuk menambah uang saku mereka. Ansong (2012) mengatakan bahwa orang yang belajar ekonomi atau kursus bisnis lebih mungkin untuk berpengetahuan finansial, termasuk mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya. Namun, mereka sering memulai karir kuliah mereka tanpa pernah bertanggung jawab penuh atas keuangan pribadi mereka sendiri (Borden et al., 2008). Hal tersebut menjelaskan bahwa tanpa perilaku

pengelolaan keuangan yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang. Maka untuk terhindar dari utang mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah keuangan dengan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai keuangan. Mahasiswa yang tidak memiliki perilaku keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari akan mengalami masalah keuangan yang lebih kompleks (Yunita, 2020). Maka diperlukan perilaku pengelolaan keuangan untuk mengatur keluar masuknya uang menjadi lebih baik. Perilaku keuangan merupakan salah satu elemen psikologis di mana sisi psikologis dapat mempengaruhi manusia untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Herawati et al, 2018).

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga (Perry dan Morris, 2005). Namun untuk mahasiswa mereka belum menyisihkan dana untuk keluarga melainkan untuk kebutuhannya dimasa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut berikut terdapat tabel penelitian awal perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

**Tabel 1. Data Awal Perilaku Manajaemen Keuangan Mahasiswa S1 FE UNP**

No	PERNYATAAN	Jumlah Responden				
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya membayar tagihan tepat waktu	6	14	7	2	1
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja	14	4	10	1	1
3	Saya mencatat pengeluaran dan belanja	6	9	10	3	2
4	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	3	12	12	2	1
5	Saya menabung secara periodik	-	7	14	6	3
6	Saya membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket	1	2	9	11	7

*Sumber: Satria Buana (2021)*

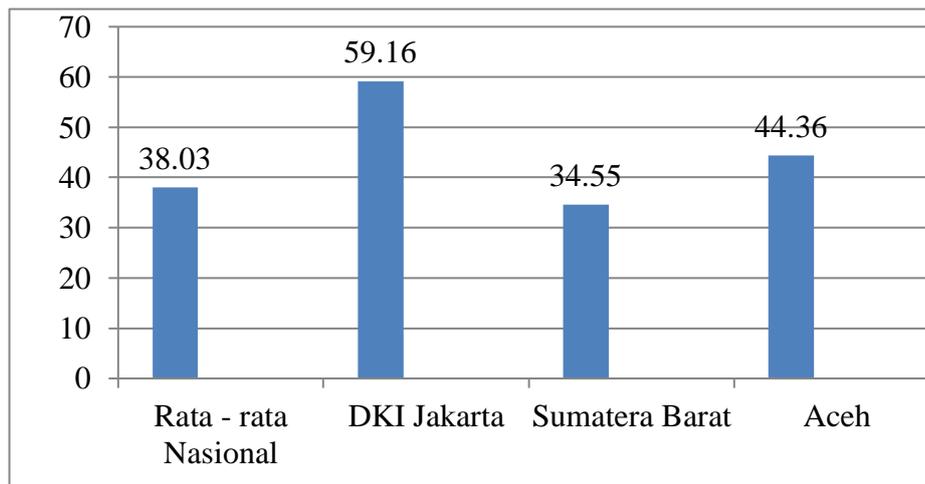
Pada tabel 1 menyatakan bahwa dari 30 orang mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP terdapat 14 orang yang jarang melakukan pembayaran tagihan tepat waktu., untuk membuat anggaran pengeluaran dan belanja didominasi oleh jawaban tidak pernah yaitu sebanyak 14 mahasiswa, untuk mencatat anggaran pengeluaran dan belanja hanya 2 mahasiswa yang selalu melakukannya sedangkan lebih banyak mahasiswa yang kadang - kadang melakukan hal tersebut, mahasiswa yang jarang dan kadang – kadang menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga sebanyak 12 mahasiswa sedangkan untuk selalu melakukan hal tersebut sebanyak 1 mahasiswa saja, untuk pernyataan menabung secara periodik didominasi oleh mahasiswa yang melakukannya kadang – kadang, sedangkan untuk membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket mahasiswa didominasi oleh jawaban sering. Hasil tersebut belum memenuhi lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNP masih belum memenuhi kriteria perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut mereka perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki (*financial literacy*), tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki (*financial self efficacy*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik serta memiliki kontrol diri (*locus of control*) yang baik dalam merubah nasib kearah yang lebih baik agar menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Artinya, Setiap individu mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, baik internal maupun eksternal. Dalam mengembangkan perilaku manajemen keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor internal yaitu *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* (Rachman, 2021)

Faktor utama untuk mendukung kesejahteraan keuangan pribadi yaitu dengan memiliki pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam menerapkannya yaitu disebut dengan *Financial Literacy*. *Financial Literacy* Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan. Semakin tinggi Literasi Keuangan maka akan makin baik pula manajemen keuangan individu (Laily 2016).

Menurut Atkinson & Messy (2012) Literasi Keuangan merupakan gabungan dari pengetahuan perihal produk-produk keuangan, kesadaran tentang uang, kemampuan atau keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta memiliki sikap atau perilaku dalam pengambilan keputusan yang dirasa baik.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

**Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan Indonesia 2019**

Berdasarkan Grafik Literasi Keuangan Indonesia penelitian yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, Indonesia memiliki rata – rata nasional sebesar 38,03% yang masih dapat dikatakan rendah. Sedangkan untuk setiap Provinsi di Indonesia DKI Jakarta menempati posisi paling tinggi yaitu sebesar 59,16%. Di pulau Sumatera Aceh memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi yaitu sebesar 44,36% angka ini telah melebihi rata – rata nasional. Berbeda dengan Sumatera Barat masih berada pada persentase 34,55%, dimana angka ini masih di bawah rata-rata nasional dan jauh lebih rendah. Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang tinggi apabila sudah dapat menghargai uang, mengelola perencanaan keuangan dan sudah dapat merencanakan keuangannya untuk masa yang akan datang. Banyak masyarakat yang kurang memiliki kecakapan keuangan baik berupa pengetahuan dasar maupun

yang lebih kompleks (Putri, 2017 dalam Buana, 2021). Hal tersebut di sebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan serta pencarian informasi keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Buana (2021), Rachman (2021), Lusardi *et al.* (2010); Kok Fei CHONG (2021); Satiti (2020) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Zahriyan (2016), Humaira & Sagoro (2018) dan Yap *et al.* (2016) namun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu *Financial Self Efficacy* atau kemandirian keuangan. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. *Self Efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut dengan *Financial Self Efficacy*. Kemandirian Keuangan merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengakses, menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks (Ghosh & Vinod, 2017). Dalam hal ini

jika seseorang memiliki *financial self efficacy* yang baik maka akan memudahkan dirinya untuk memilih investasi yang mereka butuhkan pada jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik *Financial Self Efficacy* individu maka makin baik pula manajemen keuangan pribadinya. Sejalan dengan penelitian Henisa (2019) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki *Financial Self Efficacy* akan memudahkan dirinya dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), Atik (2020); Wee Bee Fong *et. al.* (2021) dan Ervina *et. al.* (2021) bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap Perilaku manajemen keuangan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Farrell *et al* (2016) namun pada penelitian yang dilakukan menunjukkan *financial self efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu *Financial Attitude*. *Financial Attitude* adalah keadaan dimana pendapat, pemikiran, dan juga penilaian pada keuangan (Pankow 2003). Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Nguyen *et al*, 2015). Apabila seseorang individu mempunyai sikap keuangan yang baik dan benar, akan membuat anggaran pengeluarannya dalam periode tertentu untuk bahan pengambilan keputusan keuangan di kemudian hari agar terciptanya perilaku keuangan yang baik. Jika mahasiswa memandang uang sebagai sumber pengakuan sosial maka

mereka akan terus berbelanja diluar skala prioritas. Perilaku mereka cenderung untuk menjadi boros dan tetap merasa kekurangan dan terkadang memilih hutang sebagai jalan tercepat dan terbaik untuk menutupi kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan mereka (Pulungan, 2018).

Umumnya mahasiswa sering melakukan belanja bukan didasarkan pada kebutuhan, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan perilaku atau gaya hidup yang suka membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif ini dilakukan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal serta meningkatkan gengsi demi memperlihatkan status sosial semata. Untuk meningkatkan status sosial seseorang akan melakukan apapun agar dapat dipandang lebih tinggi, salah satu caranya dengan menggunakan aplikasi yang saat ini mampu mempermudah seseorang melakukan kredit yaitu dengan *Paylater*.

*Paylater* adalah metode untuk menunda atau mencicil pembayaran ketika membeli sesuatu melalui suatu *platform*. *Paylater* mempermudah seseorang untuk mendapatkan barang yang ingin mereka miliki tanpa harus memiliki uang terlebih dahulu. Hal tersebut menyebabkan seseorang memiliki sikap keuangan yang tidak baik karena *paylater* memudahkan seseorang berperilaku konsumtif hanya dengan membeli barang dan mendapatkannya terlebih dahulu lalu membayarnya pada saat jatuh tempo/mencicil. Kegiatan tersebut sama saja membiasakan masyarakat berperilaku konsumtif dengan menciptakan utang. Salah satu caranya adalah dosen diperguruan tinggi harus memberikan pengetahuan mengenai cara pengelolaan uang yang baik agar

mereka tidak terjerumus pada perilaku boros dan konsumtif (Fatimah, 2019). Maka sangat diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik agar masyarakat dapat menyikapi uang mereka dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Lukesi, 2021) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* memiliki dampak terhadap *Financial Management Behavior*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), Nur Riska (2018), Adiputra dan Particia (2019) dan Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Namun berbeda dengan penelitian Firda dan Nadia (2022) Penelitian ini menemukan bahwa *Financial Attitude* (X2) tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* (Y) pada Generasi Z di kota Surabaya.

Terjadi beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan tersebut dapat diselesaikan melalui pendekatan kontingensi, pendekatan ini memungkinkan adanya variabel – variabel lain yang bertindak sebagai faktor *moderating* atau *intervening* yang mempengaruhi hubungan antara *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Variabel yang penting dimunculkan sebagai variabel moderasi untuk memberikan arahan atas hasil yang tidak konsisten yaitu variabel *internal locus of control*. Dimana pada dasarnya perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual, salah satunya yaitu

terdapat *internal locus of control* (Alter, 1992 dalam Pranata, 2017).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Teori perilaku direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan (Ajzen, 1991). Maka kontrol perilaku tersebut diperlukan dalam membantu membangun perilaku yang baik dalam mengelola keuangan kearah nasib yang lebih baik.

Peneliti berasumsi bahwa *internal locus of control* mampu memperkuat pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy*, dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut (Mardiana, 2020). Ketika seseorang melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan kontrol perilakunya dan percaya bahwa nasib tergantung bagaimana diri sendiri bertindak dalam mencapai kesejahteraan terutama dalam bidang keuangan. Maka *internal locus of control* memiliki peranan penting dalam seseorang mengontrol perilaku sebelum bertindak agar dalam mengelola keuangan mampu mengambil keputusan yang bijak.

*Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Naila dan Iramani, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan *Locus of Control* Internal. Mereka dengan *Locus of Control* internal lebih cenderung meyakini bahwa nasib atau kejadian dalam

hidupnya berada di bawah kontrol dirinya. Karena memiliki kontrol penuh terhadap diri sendiri akan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan dapat terhindar dari masalah - masalah dalam pengelolaan keuangan. Dengan menambah kontrol diri yang baik individu cenderung lebih cermat untuk mengarahkan perilakunya dalam mengelola keuangan sesuai kebutuhan agar tidak merugikan diri sendiri. Karena dengan adanya kontrol diri akan membantu mahasiswa untuk lebih memikirkan dan mengutamakan kesejahteraan keuangan dimasa mendatang (Cahyani, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dengan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

- a. Kecanggihan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP masih belum menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena belum memenuhi lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran.
- c. *Paylater* membuat masyarakat memiliki sikap keuangan yang buruk karena semakin marak menciptakan utang.

- d. Rendahnya *Financial Literacy* di Indonesia terutama pulau Sumatera khususnya di Sumatera Barat.
- e. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang (*Financial Management Behavior*) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial Attitude*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Internal Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
5. Bagaimana pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

*Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

6. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

#### **E. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dimoderasi oleh *Internal Locus of Control* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman mengenai keuangan, pengalaman keuangan khususnya dalam *Financial Management Behavior*

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki motivasi untuk berperilaku dengan baik dalam mengelola uang, memiliki sikap yang baik dalam menyikapi uang, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan dengan bijak.

#### b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menciptakan kesejahteraan keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Pendukung**

###### **a. *Theory of Planned Behavior***

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), dan diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) oleh Ajzen (1991), telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Teori perilaku direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan.

Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan, (Ajzen, 1991). Hubungan sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit. *Theory of Planned Behaviour* menjelaskan bahwa dalam niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

a. Sikap Kearah Perilaku

Pada faktor ini sikap seorang individu dalam melakukan sesuatu akan sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Suatu sikap kearah perilaku ini dianggap hal yang positif dipilih individu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, sikap merupakan suatu wahan dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku.

b. Norma subjektif

Pada faktor ini seorang individu dalam bertindak atau berperilaku akan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang dimana tempat individu bekerja , bersosialisasi dan orang-orang yang ada pada lingkungan sekitar yang dianggap penting dalam kehidupannya terutama dalam mendukung individu untuk bertindak.

c. Persepsi Kendali Perilaku

Pada faktor ini persepsi kendali perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil dari pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Walaupun terkadang dalam berperilaku, tidak selamanya individu dapat mengendalikan suatu kondisi. Pengendalian seorang individu terhadap perilaku disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri seperti keterampilan, kemauan, informasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada di sekitar individu tersebut.

*Theory of planned behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku

tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991).

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan financial management behavior dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* (TPB) dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, perilaku dalam hal ini adalah financial management behavior. *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diterapkan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Ajzen menambahkan faktor-faktor tambahan penentu intensi dan perilaku dalam *theory of planned behavior*. faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam tiga kategori yaitu faktor kepribadian (emosi, sikap, nilai kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan) dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, media). Faktor tersebut juga dapat memengaruhi perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol.

Berdasarkan *theory of planned behavior* (TPB) perilaku dipengaruhi oleh sikap yaitu sikap keuangan (*financial attitude*), keyakinan kontrol dalam hal ini adalah kemampuan mengubah nasib melalui kontrol diri (*locus of control*). Kemudian juga pengetahuan dan nilai kecerdasan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (*financial literacy*) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

## **b. *Social Cognitive Theory***

Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) merupakan penamaan baru dari Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Penamaan baru dengan nama Teori Kognitif Sosial ini dilakukan pada tahun 1970-an dan 1980-an. Ide pokok dari pemikiran Bandura juga merupakan pengembangan dari ide Miller dan Dollard tentang belajar meniru (*imitative learning*). Pada beberapa publikasinya, Bandura telah mengelaborasi proses belajar sosial dengan faktor-faktor kognitif dan *behavioral* yang memengaruhi seseorang dalam proses belajar sosial. Teori ini sangat berperan dalam mempelajari efek dari isi media massa pada khalayak media di level individu ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)). Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan.

Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga melihat modelmodel atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku akibat dari perilaku yang di modelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka. Kebanyakan perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standard internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri (Yanuardianto, 2019). Teori kognitif sosial juga mempertimbangkan pentingnya kemampuan sang "pengamat" untuk menampilkan

sebuah perilaku khusus dan kepercayaan yang dipunyainya untuk menampilkan perilaku tersebut. Kepercayaan ini disebut dengan *self-efficacy* atau efikasi diri dan hal ini dipandang sebagai sebuah prasyarat kritis dari perubahan perilaku.

Bandura (1977) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak”. Menurut teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan/perilaku yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. Keyakinan efikasi juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok.

Menurut Bandura ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. *Financial management behavior* dalam hal ini adalah merupakan suatu

tingkah laku, sedangkan *financial self efficacy* sebagai peristiwa atau sesuatu yang ada dalam diri individu.

## **2. *Financial Management Behavior***

### **a. *Pengertian Financial Management Behavior***

*Financial Management Behavior* atau perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif (Nur dan Nadia, 2018). Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh Menurut Nababan dan Sadalia (2012) dalam Henisa (2019) *Financial Behavior* adalah sikap yang dimiliki individu bagaimana cara mengelola keuangan, menggunakan dan memperlakukan sumber daya keuangan. Individu memiliki financial behavior yang tanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya seperti membuat anggaran, menyisihkan uang untuk ditabung, mengontrol belanja dan membayar tagihan tepat waktu. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kegiatan perencanaan - perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat.

Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat

penghasilan mereka. *Financial Management Behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan, tanggung jawab tersebut merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset lain dengan produktif. Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektifitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira, 2018).

Dari beberapa definisi *Financial Management Behavior* diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik lebih mampu terbiasa dalam menyusun perencanaan keuangan, melaksanakan perencanaan dengan mengendalikan diri sendiri, melakukan evaluasi terhadap tindakan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan kondisi serta melakukan perbaikan masalah keuangan yang telah terjadi.

#### **b. Indikator *Financial Management Behavior***

Menurut Dew dan Xiao (2011) dalam perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

##### 1) Konsumsi (*Consumtion*)

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial Management Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

## 2) Manajemen Arus Kas (*Cash-flow management*)

Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran uang.

## 3) Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

## 4) Manajemen Utang (*Credit Management*)

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

### **3. *Financial Literacy***

#### **a. *Pengertian Financial Literacy***

Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan. Lebih lanjut dijelaskan, *Financial Literacy* merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan

hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global (Atik, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah pemahaman mengenai konsep keuangan berikut keyakinan dan keterampilan untuk mengatur keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika orang tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, melek keuangan pribadi merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pribadi (Satria, 2021). *Financial literacy* merupakan pola individu guna memahami pengetahuan pada dunia keuangan seperti investasi, menabung, dll dan (Chen, H., & Volpe, 1998).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* merupakan pengetahuan serta kemampuan untuk menerapkannya untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Ritakumalasari, 2021). Jika kurangnya literasi atau pengetahuan seseorang mengenai keuangan, akan membuat seseorang keliru dalam melakukan perhitungan dan perencanaan keuangannya (OJK, 2016).

**b. Dimensi *Financial Literacy***

Terdapat pada 4 indikator yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) yaitu mencakup pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

## 1) Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

## 2) Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
- b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli),
- c. Pertimbangan pajak,
- d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani *fee*),
- e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan, dan

f. Pembatasan-pembatasan dan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan *fee* suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).

### 3) Asuransi

Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.

### 4) Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli *real estate*.

## c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki oleh setiap orang berbedabeda. Perbedaan tingkat *Financial Literacy* itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas dan institusi dapat berdampak pada perilaku keuangan (Ritakumalasari, 2021). Faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi *Financial Literacy* dan financial behavior seseorang. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Literacy* seseorang, baik faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi (Capuano dan Ramsay, 2011).

#### **4. *Financial Self Efficacy***

##### **a. Pengertian *Financial Self Efficacy***

Dalam behavioural psychology, konsep *self-efficacy* mengacu pada rasa kontrol pada individu, yang lahir dari keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lebih luas lagi mampu mengatasi tantangan hidup. *Self-efficacy* juga dikatakan sebagai konsep psikologi yang terlihat sebagai prediktor terbaik dari kesuksesan kinerja di seluruh area dari usaha manusia, gender, umur, dan adalah ide yang penting dibalik beberapa intervensi berbasis psikologi (Lapp, 2010).

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (beliefs) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Menurut Bandura, keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (human agency), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak”.

Menurut teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugastugas yang mereka rasakan mampu dan percaya

dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. Keyakinan ini juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok. Jika konsep *self-efficacy* diterapkan dalam konteks manajemen keuangan, dapat dikatakan bahwa *financial self-efficacy* adalah individu yang memiliki rasa kontrol diri yang lebih tinggi dalam kapasitas manajemen keuangan akan lebih dapat menyelesaikan masalah keuangan manapun dengan pandangan berupa “masalah untuk diselesaikan, daripada sebagai ancaman yang harus dihindari”.

Menurut Forbes dan Kara (2010) *Financial Self Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. *Financial Self Efficacy* merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. *Financial Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadapdirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Marini & Hamidah, 2014).

*Financial Self Efficacy* merupakan rasa keyakinan seseorang atas kapasitasnya untuk mengelola keuangannya dengan baik serta untuk mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Sehingga semakin tinggi tingkat efikasi individu dalam melakukan pengelolaan keuangan

yang baik, maka individu tersebut juga semakin bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. (Laili, 2018; Forbes, 2010).

**b. Indikator *Financial Self Efficacy***

Menurut Bandura *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lainya. Agar relevan dengan penelitian ini, *Self Efficacy* dapat dikaitkan dengan konteks keuangan dan bisa disebut dengan *Financial Self Efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Menurut Farrell (2010) dimensi *Financial Self Efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya, yaitu:

a) Level (*magnitude*)

Level (*magnitude*) merupakan dimensi pengukuran *Financial Self Efficacy* yang dilihat dari tingkat kesulitan tugas yang dirasakan seseorang. Komponen ini berdampak pada pemilihan perilaku yang diamati berdasarkan tingkat kesulitannya. Dalam hal keuangan dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan.

b) Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini merupakan skala pengukuran *Financial Self Efficacy* yang mengukur sejauh mana individu yakin dengan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktifitas yang bisa dilakukan sampai pada aktifitas yang belum pernah dilakukan. Hal ini mengindikasikan sejauh mana seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugas yang berbeda, dari tugas yang spesifik sampai pada kelompok tugas yang berbeda. Dalam bidang keuangan,

dimensi *generality* dapat diamati dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keiangintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan.

c) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengisyaratkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dia wujudkan dalam melakukan tugas tertentu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangi tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk meneggrjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesuliatan dan rintangan. Dalam hal keuangan dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan di masa kini dan masa yang akan datang.

## 5. *Financial Attitude*

### a. Pengertian *Financial Attitude*

Sikap merupakan perasaan atau tindakan yang ditunjukkan seorang individu terhadap sesama atau terhadap suatu benda. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda. Sikap bisa mempengaruhi niat untuk berperilaku. Sedangkan niat untuk berperilaku mempengaruhi perilaku. *Financial attitude* dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Menurut Pankow (2003) sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang.

Sikap keuangan membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan menggunakan uang. Hayhoe et al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *Financial Attitude* dan tingkat masalah keuangan. *Financial Attitude* memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang baik yang bersifat mendukung atau tidak mendukung terhadap keuangan pribadinya yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap.

#### **b. Komponen Sikap**

Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins & Judge, 2008):

##### 1) Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

##### 2) Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

##### 3) Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Sikap diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak

terkecuali terhadap aspek keuangan. Sikap keuangan atau *Financial Attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

**c. Dimensi *Financial Attitude***

Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang (Shohib, 2015). Dari hasil penelitian Yamauchi dan Templer (1982) dalam Nur Riska (2018) terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu:

- 1) *Power-prestige*, yang diartikan uang sebagai sumber kekuasaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan, dan kepemilikan barang mewah.
- 2) *Retention time*, dimana uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
- 3) *Distrust*, uang bisa menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya.
- 4) *Quality*, dimana uang merupakan sebuah simbol kesuksesan atau simbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
- 5) *Anxiety*, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

#### **d. Ciri – ciri *Financial Attitude***

Sikap adalah sesuatu yang perlu juga untuk dipahami, maka dari itu perlu untuk mengetahui ciri-ciri dari sikap itu sendiri. Menurut Gerungan (2004) dalam Riska (2020) ciri - ciri sikap atau attitude adalah sebagai berikut:

- 1) *Attitude* tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Dalam penelitian ini *attitude* dibentuk atau dipelajari dalam hubungan dengan keuangan (*Financial Attitude*).
- 2) *Attitude* itu dapat berubah-ubah, karena itu attitude dapat dipelajari orang atau sebaliknya, *attitude-attitude* itu dapat dipelajari, karena *attitude* dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya attitude.
- 3) *Attitude* tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek. Dengan kata lain, *attitude* itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek *attitude* dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan *attitude* dari pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

#### **6. *Internal Locus of Control***

##### **a. Pengertian *Internal Locus of Control***

*Locus of control* ditemukan oleh Julia Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* yaitu keyakinan, harapan, atau sikap terkait pada behaviour individu yang memiliki

akibat (Rachman, 2021). Rotter menegaskan bahwa *Locus of Control* adalah suatu keyakinan dimana individu memiliki pusat kendali dalam kehidupannya, baik di dalam diri individu tersebut atau diluar diri individu tersebut. *Locus of Control* terbagi menjadi dalam dua dimensi, yakni internal dan eksternal. Individu dengan eksternal *Locus of Control* melihat diri mereka sangat ditentukan oleh bagaimana lingkungan dan orang lain melihat mereka. Sedangkan internal *Locus of Control* melihat *independency* yang besar dalam kehidupan dimana hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Menurut Robbins (2008) *Locus of Control* adalah tingkatan yang dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* adalah istilah yang digunakan untuk mengacu kepada persepsi individu tentang pengendalian pribadi.

Rotter (1996), mendefinisikan *Locus of Control* sebagai harapan seseorang tentang sumber penguatan yang khusus. *Locus of Control* adalah pengharapan umum, hubungan peristiwa kehidupan pribadi, pengendalian pribadi, keyakinan seseorang, dan harapan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. Seseorang akan merasa yakin apabila mereka dapat merasakan adanya hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan kerana kendali dirinya sendiri disebut dengan internal *Locus of Control*. Dimana orang yang lebih memiliki internal *Locus of Control* percaya bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih dapat menentukan apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka.

## **b. Orientasi Locus of Control**

*Locus of Control* dibagi menjadi dua dimensi menurut Ivancevich dan Matterson dalam Maesaroh (2020), diantaranya :

### *1) Internal Locus of Control*

Merupakan individu dengan keyakinan bahwa jika mereka bekerja keras mereka akan berhasil, dan percaya bahwa orang yang gagal adalah karena kurangnya kemampuan atau motivasi. Individu yang mempunyai *Internal Locus of Control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan diidentifikasi juga lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Bagi seseorang yang mempunyai *Internal Locus of Control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya.

### *2) External Locus of Control*

Merupakan individu yang percaya bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan, atau perilaku orang lain menentukan apa yang terjadi pada mereka. Individu yang berfikir bahwa kekuatan-kekuatan di luar kendali mereka mendikte apa yang terjadi pada mereka dikatakan mempunyai *External Locus of Control*. Pada individu yang mempunyai *External Locus of Control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. Individu yang mempunyai *External Locus of Control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan.

**c. Karakteristik *Locus of Control***

Perbedaan karakteristik antara *internal locus control* dengan *external Locus of Control* sebagai berikut :

1) *Internal Locus of Control*

Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka mempunyai karakteristik :

- a. Menunjukkan motivasi yang besar
- b. Memiliki inisiatif yang tinggi
- c. Mempunyai harapan dan usaha yang tinggi
- d. Prestasi mengarah pada penghargaan yang berarti
- e. Mempunyai kepuasan tersendiri atas prestasi yang diraih dari kerja kerasnya

2) *External Locus of Control*

Individu yang percaya bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan, atau perilaku orang lain menentukan apa yang terjadi pada mereka mempunyai karakteristik :

- a. Kurang termotivasi
- b. Kurang memiliki inisiatif
- c. Mudah menyerah dan menyalahkan keadaan
- d. Cenderung pasrah dan kurang memiliki inisiatif.
- e. Kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa faktor luar dan takdir yang mengontrol hidup mereka.

#### **d. Aspek *Locus of Control***

Menurut Mearn (Rotter, 1996) Konsep tentang *Locus of Control* yang di kembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar,yaitu :

##### 1) Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan itu ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut. Keyakinan utama dalam sebagian besar teori motivasi ialah bahwa orang-orang mencoba mengontrol aspek - aspek penting dalam kehidupan mereka. Orang-orang meyakini bahwa hasil terjadi secara independen terkait dengan cara mereka bersikap (*Locus of Control* eksternal) atau hasil tersebut terjadi secara tidak sengaja dalam perilaku mereka.

##### 2) Pengharapan (*Expectancy*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang diberikan yang akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/ kemungkinan kekuatan yang akan terjadi.

##### 3) Nilai Penguatan (*Reinforcement Value*)

Merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktifitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal brasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini.

#### 4) Situasi Psikologi (*Psychological Situation*)

Merupakan hal yang penting dalam menentukan tingkah laku. Rotter percaya bahwa secara terus-menerus seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut penggabungan situasi psikologi dimana situasi di pertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola-pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

Phares (1976) menjelaskan aspek-aspek *Locus of Control* lebih terperinci dalam 2 aspek, yaitu :

##### 1. Aspek internal

Seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan factor dalam dirinya. Karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain:

##### a. Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Kemampuan (*Ability*) adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri. Sudah menjadi hal yang biasa menemukan siswa yang secara umum bahwa mereka hanya mampu mengontrol sedikit keberhasilan dan kegagalan akademik tetapi juga meyakini mereka bisa melakukan kontrol yang besar pada kelas tertentu karena guru dan teman bersifat membantu dan karena mereka menyukai kontennya.

b. Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

c. Usaha

Seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal bersifat optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Sikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realitis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk (Ghufron & Risnawita 2010).

2. Aspek Eksternal

Seseorang yang memiliki *Locus of Control* eksternal percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari luar dirinya. Faktor dalam aspek eksternal antara lain nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain.

a. Nasib

Seseorang akan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang dialami telah ditakdirkan dan mereka tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi, mereka akan percaya firasat baik dan buruk.

b. Keberuntungan

Seseorang yang memiliki tipe eksternal mempercayai adanya keberuntungan, mereka menganggap bahwa setiap orang memiliki keberuntungan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia beruntung adalah suatu keadaan mujur yang telah digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa bagi perjalanan hidup seseorang.

c. Sosial Ekonomi

Seseorang yang memiliki tipe eksternal menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan dan bersifat matrealistik. Orang-orang dengan status yang tinggi dikelompokkan ke dalam kelas sosial tinggi, sedangkan orang-orang dengan status sosial yang rendah di golongan ke dalam kelas sosial rendah.

d. Pengaruh Orang lain

Seseorang yang memiliki tipe eksternal menganggap bahwa orang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi mempengaruhi perilaku mereka dan sangat mengharapkan bantuan orang lain. Berbeda dengan Rotter yang memandang *Locus of Control* sebagai unidimensional (internal ke eksternal). *Locus of Control* mencakup tiga aspek, yaitu aspek internal, yang mana mencakup keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya di tentukan oleh kemampuan dirinya sendiri, aspek *powerful others* (kekuatan orang lain) yang mana mencakup keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya di tentukan oleh kekuatan orang yang berkuasa, dan aspek *chance* (kesempatan) yang mana mencakup keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya terutama di tentukan oleh nasib, peluang dan keberuntungan. Salah satu dari ketiganya dapat mendukung masing-masing dimensi *Locus of Control* secara independen dan pada waktu bersamaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan aspek-aspek *Locus of Control* terdiri dari aspek internal dan eksternal, yang mana aspek internal mengarah kepada keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam kehidupannya di pengaruhi oleh faktor di dalam dirinya seperti kemampuan, minat dan usahanya. Sedangkan

aspek eksternal mengarah kepada keyakinan individu yang di pengaruhi oleh faktor di luar dirinya antara lain nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain.

Dalam hal tersebut *Internal Locus Of Control* sebagai pemoderasi antara ketiga variabel karena *Internal Locus Of Control* merupakan inti dari bagaimana seseorang bertindak dengan mengontrol diri untuk menciptakan nasib yang baik. Baik buruknya nasib seseorang yang menentukan adalah bagaimana mereka berperilaku dengan menontrol diri mereka sendiri. Maka *internal locus of control* memiliki peranan penting karena kontrol penuh terhadap diri sendiri akan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan dapat terhindar dari masalah - masalah dalam pengelolaan keuangan. Dengan menambah kontrol diri yang baik individu cenderung lebih cermat untuk mengarahkan perilakunya dalam mengelola keuangan sesuai kebutuhan agar tidak merugikan diri sendiri. Karena dengan adanya kontrol diri akan membantu mahasiswa untuk lebih memikirkan dan mengutamakan kesejahteraan keuangan dimasa mendatang (Cahyani, 2021).

## **7. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior***

*Financial Management Behavior* atau perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *Financial Management Behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang,

mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan, 2012; Kholilah, 2013).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/PJOK/07/2016 *Financial Literacy* atau literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Setiap orang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut yang menyebabkan perbedaan yang signifikan antara individu dengan yang lain dalam mengumpulkan keduanya aset jangka pendek dan panjang. Semakin tinggi literasi keuangan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Penelitian tentang dampak finansial pelatihan literasi tentang perilaku keuangan, identifikasi meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor penting yang menjelaskan perubahan perilaku.

Menurut Lisa J. Servon dan Robert Kaestner (2009) *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang kearah yang positif, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan Investasi, dan kemampuan untuk mengelola kartu kredit secara Bijak. Sejalan dengan penelitian Buana (2021), Rachman (2021), Lusardi *et al.* (2010); Kok Fei CHONG (2021); Satiti (2020) menyatakan bahwa *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang kearah yang positif. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai hal keuangan, maka mereka akan memiliki sikap

yang bijaksana dalam pengelolaan uang sehari-hari.

**b. Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior***

Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan manajemen keuangan pribadi adalah positif. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam hal ini seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai Mayasari dan Sijabat (2017). Xia, Wang & Li (2014) mengklaim bahwa individu dengan kepercayaan diri yang besar akan memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga membentuk perilaku keuangan yang tidak baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Efficacy* adalah salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *self efficacy* tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan pribadi dengan tepat, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi atau semakin baik mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dan berdampak kepada kesejahteraan keuangan.

Hubungan antara *financial self-efficacy* dengan manajemen keuangan pribadi

adalah positif. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan kaitan antara *Financial Self Efficacy* dengan *Financial Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021); Kok Fei CHONG (2021); Farrell et al (2015); Lukesi (2021); Wee Bee Fong (2021); Ulumudiniati (2022); Shim (2013) serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*. Dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai keyakinan dengan kemampuan dapat mempengaruhi dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.

**c. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior***

*Theory of planned behavior* mengatakan sikap dianggap sebagai contoh pertama dari intensi perilaku (Ajzen, 2011). Sikap merupakan bentuk kepercayaan individu dalam mempresentasikan suatu perilaku. Sikap ditentukan oleh kepercayaan individu terhadap konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dan diukur menggunakan hasil evaluasi konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap tersebut dipercaya mempunyai pengaruh secara langsung pada intensi perilaku individu dan dikaitkan dengan norma subjektif. Norma subjektif diperkirakan berperan sebagai suatu fungsi dari beliefs secara spesifik untuk mempresentasikan perilaku (Ajzen, 1991).

Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam

berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik. Jika dikaitkan dengan *Financial Management Behavior*, penilaian positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang tersebut akan berperilaku semakin baik pula seperti misalnya melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), Amminatuzzahra dan Kurnia (2014); Nur Riska (2020); Lukesi (2021); Rahmawati (2020); Aprilia (2019); Almaidah (2018) menghasilkan *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang tersebut semakin baik. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan.

**d. *Internal Locus of Control Memperkuat Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior***

Literasi keuangan berarti kemampuan orang untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan yang diinformasikan tentang perencanaan keuangan (Lusardi, 2010). Tingkat keuangan literasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Semakin tinggi literasi keuangan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan. Penelitian tentang dampak finansial pelatihan literasi tentang perilaku keuangan, identifikasi meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu faktor penting yang menjelaskan perubahan perilaku. Berdasarkan penelitian Menurut Lusardi *et al.* (2010); Kok Fei CHONG (2021); Satiti (2020) *Financial Literacy* mempengaruhi perilaku keuangan seseorang kearah yang positif.

Rotter (1996) mendefinisikan *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang

seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Berdasarkan penelitian Rachman (2021), Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Atik (2020) bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Pada dasarnya perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual, salah satunya yaitu terdapat *internal locus of control* (Alter, 1992 dalam Pranata, 2017).

Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut (Mardiana, 2020). Ketika seseorang melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan kontrol perilakunya dan percaya bahwa nasib tergantung bagaimana diri sendiri maka mereka akan bertindak dalam mencapai kesejahteraan terutama dalam bidang keuangan. Didukung oleh penelitian Hanif (2017) bahwa *Locus Of Control* mampu menjadi variabel moderasi. Karena jika seseorang yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik mampu mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Seseorang dengan *Locus of Control* internal mempercayai bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupannya ada di bawah kendali mereka dan bahwa kerja keras akan memberikan mereka imbal balik yang sesuai.

Dengan demikian seseorang yang memiliki *Financial Literacy* yang tinggi diperkuat lagi dengan memiliki *Internal Locus of Control* yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik untuk mensejahterakan hidup mereka. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Mardiana dan Rochmawati (2020) bahwa

*Locus Of Control* tidak mampu menjadi variabel moderasi.

e. ***Internal Locus of Control Memperkuat Pengaruh Financial Self Efficacy dengan Financial Management Behavior***

Hubungan antara *Financial Self Efficacy* dengan manajemen keuangan pribadi adalah positif. Menurut Forbes dan Kara (2010) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Seseorang yang memiliki keyakinan dan mampu merencanakan keuangannya akan mampu mengorganisir keuangan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam hal ini seseorang akan melakukan perencanaan keuangan mereka dengan melakukan pengelolaan keuangan terhadap uang yang dimilikinya dengan cara ditabung atau diinvestasikan, sehingga tujuan keuangan untuk masa depan dapat tercapai Mayasari dan Sijabat (2017).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan kaitan antara *Financial Self Efficacy* dengan *Financial Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Farrell et al (2015); Shim (2013) serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behavior*. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa individu mempunyai keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengetahui dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.

Rotter (1996) mendefinisikan *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya. Berdasarkan penelitian Rachman (2021),

Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Atik (2020) bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Pada dasarnya perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual, salah satunya yaitu terdapat *internal locus of control* (Alter, 1992 dalam Pranata, 2017). Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut (Mardiana, 2020). Ketika seseorang melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan kontrol perilakunya dan percaya bahwa nasib tergantung bagaimana diri sendiri bertindak dalam mencapai kesejahteraan terutama dalam bidang keuangan. Maka *internal locus of control* memiliki peranan penting dalam seseorang mengontrol perilaku sebelum bertindak agar dalam mengelola keuangan mampu mengambil keputusan yang bijak. Didukung oleh penelitian Hanif (2017) bahwa *Locus Of Control* mampu menjadi variabel moderasi.

Jika seseorang yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik mampu mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Seseorang dengan *Locus of Control* internal mempercayai bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupannya ada di bawah kendali mereka dan bahwa kerja keras akan memberikan mereka imbal balik yang sesuai. Dengan demikian seseorang yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang baik diperkuat dengan *Internal Locus of Control* yang baik akan mampu mensejahterakan keuangan pribadi dengan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun hasil yang berbeda dari penelitian Mardiana dan Rochmawati (2020) bahwa

*Locus Of Control* tidak mampu menjadi variabel moderasi.

**f. *Internal Locus of Control Memperkuat Pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior***

*Financial Attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu yang akan diambil (Ida dan Dwinta, 2010). Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ajzen (1991) tentang teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku. Dalam penelitian Amanah, dkk (2016); Herdjiono dan Damanik (2016); Zahriyan (2016); Deni Permana (2017); Mien dan Thao (2015) serta Aminatuzzahra (2014) menemukan pengaruh di antara keduanya.

Rotter (1996) mendefinisikan *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Seseorang dengan *Locus of Control* internal mempercayai bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupannya ada di bawah kendali mereka dan bahwa kerja keras akan memberikan mereka imbal balik yang sesuai. Dengan demikian apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik diperkuat dengan *Locus of Control* untuk merubah nasib ke arah yang lebih baik maka *Locus of Control* dapat memperkuat pengaruh antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*. Sejalan dengan penelitian Rachman (2021), Rizkiawati & Asandimitra (2018) dan Atik (2020) bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif

terhadap *Financial Management Behavior*.

Pada dasarnya perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual, salah satunya yaitu terdapat *internal locus of control* (Alter, 1992 dalam Pranata, 2017). Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperluakan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut (Mardiana, 2020). Ketika seseorang melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan kontrol perilakunya dan percaya bahwa nasib tergantung bagaimana diri sendiri bertindak dalam mencapai kesejahteraan terutama dalam bidang keuangan. Maka *internal locus of control* memiliki peranan penting dalam seseorang mengontrol perilaku sebelum bertindak agar dalam mengelola keuangan mampu mengambil keputusan yang bijak. Didukung oleh penelitian Hanif (2017) bahwa *Locus Of Control* mampu menjadi variabel moderasi. Dengan memiliki *Financial Attitude* yang baik diperkuat dengan *Internal Locus of Control* yang baik maka menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun berbeda dengan penelitian Cahyani dan Rochmawati (2021) bahwa *Locus Of Control* tidak dapat menjadi variabel moderasi.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai judul ini sebelumnya pernah dilakukan peneliti, di antaranya:

Penulis menagacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satuan variabel penelitian dengan penelitian yang lainnya. Judul penelitian yang diambil sebagai pembandingan adalah yang memiliki varibael Independen tentang *Financial Literacy*,

*Financial Self Efficacy* dan *Financial Attitude* hal tersebut dikaitkan dengan variabel dependen *Financial Management Behavior* serta variabel moderasi yaitu *Internal Locus of Control*. Berikut ini Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

**Tabel 3. Penelitian terdahulu**

No	Judul	Penulis	Variabel		Metode Penelitian	Hasil
			X	Y		
1	<i>The Effects Of Financial Literacy, Self-efficacy And Self-Coping On Financial Behavior Of Emerging Adults</i>	Kok Fei CHONG, Mohamad Fazli SABRI, Amirah Shazana MAGLI, Husniyah (2021)	Literasi Keuangan, <i>Self-efficacy</i> , dan <i>Self-Coping</i>	<i>Financial Behavior</i>	Regresi Linier Sederhana	Literasi Keuangan, <i>Self-efficacy</i> , Dan <i>Self-Coping</i> Berpengaruh Positif
2	<i>The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control</i>	Nur Riska Agustina dan Mardiana (2020)	<i>Financial Knowledge and Financial Attitude</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Smart PLS	<i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> Berpengaruh positif terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , <i>Locus of Control</i> mampu memediasi kedua variabel tersebut
3	Dampak <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i> Pada Perilaku Manajemen Keuangan	Choirunnisa Rachman , Rochmawati (2021)	<i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i>	Perilaku Manajemen Keuangan	Regresi Linier Berganda	<i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control</i> berpengaruh Positif
4	Pengaruh <i>Financial Knowledge Dan Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Pada	Kemal Sandi, Saporila Worokinasih, Ari Darmawan (2020)	<i>Financial Knowledge Dan Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Financial Knowledge</i> Berpengaruh Terhadap <i>Financial Attitude Dan Financial Behavior</i>

No	Judul	Penulis	Variabel		Metode Penelitian	Hasil
			X	Y		
	<i>Youth Entrepreneur Kota Malang</i>					
5	Pengaruh Financial Knowledge, <i>Locus of Control</i> Dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa	Kurnia Listiani (2017)	Financial Knowledge, <i>Locus of Control</i> Dan <i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Regresi Linier Sederhana	<i>Financial Knowledge</i> Berpengaruh, <i>Locus of Control</i> , <i>Financial Attitude</i> berpengaruh Positif Signifikan
6	Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self-efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Surabaya	Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018)	Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> Dan <i>Financial Self-efficacy</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Regresi Linier Sederhana	<i>Locus of Control</i> , <i>Financial Self Efficacy</i> Berpengaruh Signifikan, Pendapatan, Jenis Kelamin, Usia, Pengetahuan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Tidak Berpengaruh
7	<i>The Effect Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Financial Management Behavior</i> (2019)	I Gede Adiputra Dan Ellen Patricia (2019)	<i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , And <i>Income</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	<i>Financial Attitude</i> Dan <i>Financial Knowledge</i> Berpengaruh Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Sedangkan <i>Income</i> Tidak Berpengaruh

No	Judul	Penulis	Variabel		Metode Penelitian	Hasil
			X	Y		
8	The Influence Of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, And Social Economic Status On Financial Management Behavior On Students Of The Faculty Of Economics, Padang State University	Satria Buana , Dina Patrisia (2021)	Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Dan Social Economic Status	Financial Management Behavior	Regresi Linier Berganda	Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Berpengaruh Positif Dan Social Economic Status Tidak Berpengaruh
9	Consumer Financial Literacy And The Impact Of Online Banking On The Financial Behavior Of Lower-Income Bank Customers (2008)	Lisa J. Servon dan Robert Kaestner (2008)	Financial Literacy	Financial Behavior	Regresi Linier Berganda	Financial Literacy Berpengaruh Positif
10	Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)	Atik Atikah, Rocky Rinaldi Kurniawan (2020)	Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy	Perilaku Manajemen Keuangan	Uji F Dan T	Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Financial Self Efficacy Berpengaruh Positif
11	The Effect Of Financial Literacy On Malang District Society's Financial Behavior	Novita Ratna Satiti Dan Chalimatuz Sa'diyah (2020)	Financial Literacy dan Financial Institution	Financial Behavior	Regresi Linier Sederhana	Financial Literacy Dan Financial Institution Berpengaruh Positif
12	The Effect Of Financial Literacy And Financial Experience On SME Financial Behavior In Indonesia	Wida Purwidianti Dan Naelati Tubastuvi (2019)	Financial Literacy, Financial Experience	Financial Behavior	Regresi Linier Sederhana	Financial Literacy Tidak Berpengaruh, Financial Experience Berpengaruh

No	Judul	Penulis	Variabel		Metode Penelitian	Hasil
			X	Y		
13	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Locus of Control</i> Dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i>	Mery Henisa Putri dan Ary Satria Pamungkas (2019)	<i>Financial Knowledge, Locus of Control, Financial Self Efficacy</i>	<i>Financial Behavior</i>	SmartPLS	<i>Financial Knowledge</i> Tidak Memiliki Pengaruh, Variabel <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self Efficacy</i> Memiliki Pengaruh
14	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan <i>Parental Income</i> terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-Control</i> sebagai Moderasi	Putri Cahyani dan Rochmawati	Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan <i>Parental Income</i>  Moderasi : <i>Self-Control</i>	Perilaku Keuangan	SEM	Pengetahuan Keuangan (tidak signifikan), Teman Sebaya (Signifikan), dan <i>Parental Income</i> (signifikan), <i>Self Control</i> mampu memoderasi variabel Teman Sebaya terhadap perilaku keuangan sedangkan untuk Pengetahuan Keuangan dan <i>Parental Income</i> self control tidak dapat memoderasi

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, memperlihatkan dan menunjukkan hubungan antara keterkaitan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan *Financial Management Behavior* yang dipengaruhi oleh *Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Financial Attitude* dan *Internal Locus of Control*.

Ketika melakukan suatu pengelolaan manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*) maka diperlukan pengetahuan keuangan (*Financial Literacy*) yang baik agar keputusan mengenai keuangan dapat menghasilkan arah yang lebih

baik. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan mengakibatkan sering mengalami kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan yang disebabkan oleh faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan (*Financial Literacy*) berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*).

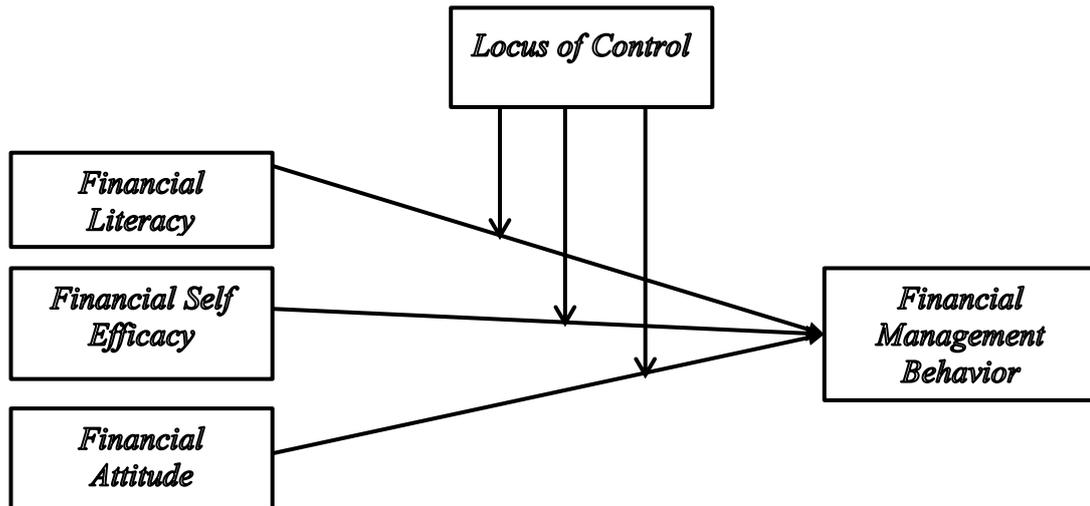
Selain *Financial Literacy* yang baik, *Financial Self Efficacy* juga diperlukan dalam pengelolaan perilaku manajemen keuangan. *Financial Self Efficacy* adalah salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *self efficacy* tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangan pribadi dengan tepat, oleh karena itu mahasiswa yang memiliki *Financial Self Efficacy* yang tinggi maka akan mengakibatkan semakin tinggi atau semakin baik mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku yang ditimbulkan akan semakin baik dan berdampak kepada kesejahteraan keuangan. Hal ini berarti *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*).

Pembentukan perilaku yang baik pada seseorang berdasarkan sikap (*Attitude*) yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan bentuk kepercayaan individu dalam mempresentasikan suatu perilaku. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya terhadap keuangan untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang

akan semakin tidak baik. Faktor *Financial Attitude* juga dapat memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan anaknya.

Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *Internal Locus of Control*. *Internal Locus Of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior* karena dengan kontrol diri yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang baik dengan menahan diri dari berbagai perilaku konsumtif. Karena jika seseorang yang memiliki *Internal Locus of Control* yang baik mampu mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Seseorang dengan *Locus of Control* internal mempercayai bahwa segala hal yang terjadi dalam kehidupannya ada di bawah kendali mereka dan bahwa kerja keras akan memberikan mereka imbal balik yang sesuai. Dalam penelitian ini *Internal Locus Of Control* diduga mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel deoenden. Maka *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self Efficacy* yang baik diperkuat dengan hadirnya *Internal Locus of Control* yang baik akan menciptakan perilaku manajemen keuangan yang semakin baik.

Hubungan antar variabel tersebut lebih ringkas disajikan dalam kerangka konseptual.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan Kerangka Konseptual dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- H2 : *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- H3 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- H4 : *Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang

H5 : *Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

H6 : *Internal Locus of Control* memperkuat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Self Efficacy*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Internal Locus Of Control* sebagai variabel moderasi, setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Berpengaruh positif artinya literasi keuangan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang baik dan bijak. Namun hasil dalam penelitian ini kedua variabel tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa S1 FE UNP. Maka dalam hal ini perlu adanya pengaruh variabel tidak langsung.
2. *Financial Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hal tersebut membuktikan bahwa terlalu percaya diri (*overconfidence*) akan membuka peluang untuk melakukan kejahatan dalam perilaku keuangan.
3. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.
4. *Internal Locus Of Control* tidak signifikan sebagai pemoderasi antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya dalam hal ini *Internal*

*Locus Of Control* tidak mampu memperkuat hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Management Behavior* dimungkinkan ada variabel lain yang mampu memperkuat hubungan tersebut.

5. *Internal Locus Of Control* tidak signifikan sebagai pemoderasi antara *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya dalam hal ini *Internal Locus Of Control* tidak mampu memperkuat hubungan antara *Financial Self Efficacy* dan *Financial Management Behavior* dimungkinkan ada variabel lain yang mampu memperkuat hubungan tersebut.
6. *Internal Locus Of Control* tidak signifikan sebagai pemoderasi antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya dalam hal ini *Internal Locus Of Control* tidak mampu memperkuat hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior* dimungkinkan ada variabel lain yang mampu memperkuat hubungan tersebut.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan serta kesimpulan hasil penelitian ini, maka beberapa masukan atau saran dari penulis bagi pihak-pihak yang berkepentingan, penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diharapkan lebih aktif dalam mengelola keuangan pribadi serta dapat meningkatkan pengetahuan keuangan (*Financial Literacy*) terutama pada perilaku menabung dan bank, menentukan biaya dan keuntungan dari transaksi keuangan, dan menghitung tingkat suku bunga. Meningkatkan efikasi diri keuangan (*Financial Self Efficacy*) kearah yang lebih yakin bahwa diri sendiri mampu

menyusun atau menganggarkan keuangan dengan baik dan mampu menyikapi keuangan (*Financial Attitude*) dengan semestinya terutama pada mencari solusi untuk menghadapi tantangan finansial, dan persiapan dana/uang dimasa tua nanti melalui seminar, kelas online, belajar mandiri atau tentang literasi keuangan, pentingnya mengontrol diri (*Internal Locus Of Control*) dalam mengelola keuangan yang bijak serta pelatihan pengelolaan keuangan agar terciptanya perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*) yang baik.

- b. Bagi pihak kampus terkhusus bagi fakultas-fakultas Ekonomi agar mengadakan materi-materi atau seminar seputar keuangan, agar mahasiswa Fakultas Ekonomi melek akan pengetahuan keuangan dan mahasiswa mampu merencanakan keuangannya dengan baik dan bijak karena adanya dukungan dari pihak kampus.
- c. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mampu menggali lebih dalam mengenai faktor yang mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan membahas juga mengenai faktor eksternal yang mempengaruhinya *financial management behavior*.